BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang terjadi di berbagai negara memberikan dampak yang sangat besar bagi sektor perekonomian di negara-negara tersebut, salah satu negara yang terdampak dengan adanya pandemi ini adalah Indonesia. Secara ekonomi, masyarakat Indonesia tidak diperlengkapi bekal dalam menghadapi keadaan kelumpuhan ekonomi akibat pandemi. Ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi situasi ini antara lain, salah satunya disebabkan oleh masih rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia terkait pengelolaan keuangan. Individu yang buta secara finansial biasanya sangat rentan terhadap situasi seperti ini, mereka cenderung kurang memiliki antisipasi dalam pengelolaan keuangan, sehingga keputusan yang diambil sering kurang tepat.

Bank Dunia menyatakan bahwa krisis global yang timbul akibat pandemi COVID-19 menyebabkan pencapaian tujuan berkelanjutan menjadi terhambat, salah satunya yaitu upaya pengentasan kemiskinan. Fenomena ini ditunjang pula oleh data BPS yang menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin Indonesia pada Maret 2021 mencapai 10,14% dengan jumlah penduduk miskin sebesar 27,54 juta orang, atau meningkat sebesar 0,36% poin dengan peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 1,12 juta orang dibandingkan pada Maret 2020 (www.bps.go.id, 2021). Upaya pengentasan kemiskinan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat berupa pemberian uang secara tunai melalui program Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah cara yang dianggap paling efektif saat ini.

UNMAS DENPASAR

Program BLT memang dirasakan sangat membantu kehidupan masyarakat saat ini; banyak masyarakat yang mengalami pengurangan penghasilan, atau bahkan kehilangan penghasilan sebagai imbas dari terpuruknya perekonomian akibat pandemi COVID-19. Namun akan jauh lebih baik jika program BLT disertai pula dengan program edukasi yang dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Pemberian bantuan uang tunai tanpa diiringi dengan edukasi keuangan sama halnya dengan memberikan ikan, bukan kail. Hal ini berpotensi mengakibatkan program tersebut tidak mencapai tujuannya untuk mengentaskan kemiskinan. Kepemilikan uang tanpa adanya pengetahuan pengelolaan keuangan yang memadai akan membawa masyarakat terjerumus pada pola konsumsi yang tidak efisien. Alokasi uang yang tidak terkelola dengan baik akan menyebabkan kesulitan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya secara berkelanjutan, dan pada akhirnya akan kembali membawa masyarakat pada kemiskinan (detik.com, 2021).

Kemiskinan terjadi salah satunya dikarenakan pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak terencana, sehingga memberikan dampak terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. *Financial wellbeing* atau kesejahteraan keuangan merupakan keadaan dimana seseorang memiliki persiapan dalam memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan, dapat dikatakan mampu membayar kewajiban keuangan untuk saat ini dan masa depan, dan mampu menentukan pilihan untuk dapat menikmati hidupnya (*Consumer Financial Protection Bureau*, 2015). Persiapan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban finansial saat ini maupun yang akan datang dapat dilakukan oleh individu yang mempunyai dasar

UNMAS DENPASAR

pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut terjadi karena kesejahteraan finansial dapat tercapai apabila individu tersebut mampu mengelola aset yang dimiliki untuk dikembangkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial (Zemtsov & Osipova, 2016).

Pengukuran tingkat kesejahteraan dapat dilihat dengan menggunakan sudut pandang subjektif dan objektif. Kesejahteraan subjektif melakukan pengukuran pada karakteristik kesejahteraan individu tersebut. Kesejahteraan objektif melakukan pengukuran dengan ditentukan oleh standar hidup, lingkungan eksternal, dan mengacu pada populasi yang ada pada negara tersebut (Zemtsov & Osipova, 2016). Konsep kesejahteraan yang dilihat dengan mempertimbangkan kondisi seseorang, akan menghasilkan berbagai jenis kesejahteraan dengan karakteristik sesuai dengan kondisi individu tersebut. Jenis - jenis kesejahteraan yang dihasilkan yaitu kesejahteraan fisik, kesejahteraan psikologis (termasuk emosional dan mental), dan kesejahteraan sosial dan keuangan (Zemtsov & Osipova, 2016).

Pengaruh yang mendasari tingkat kesejahteraan keuangan seseorang salah satunya adalah literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk menilai dan mengambil keputusan yang efektif terkait keuangan pribadi mereka (Chinen & Endo, 2012). Setiap keluarga di masyarakat memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Orang-orang tertentu memiliki kemampuan keuangan yang rendah, beberapa memiliki keuangan yang cukup dan ada pula keluarga lain yang memiliki kemampuan keuangan yang lebih dari cukup untuk memenuhi

UNMAS DENPASAR

kebutuhan sehari-hari mereka. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar berupa pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, dimana tujuannya adalah untuk membuat keputusan yang akurat di bidang keuangan dan menghindari masalah keuangan (Chen & Volpe, 1998; Kezar & Yang, 2010).

Literasi keuangan tidak dimaksudkan untuk mempersulit atau mengekang seseorang dalam menikmati hidup dan menggunakan uang yang dimilikinya, melainkan dengan literasi keuangan, individu atau keluarga diharapkan dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber keuangannya secara tepat untuk mencapai tujuan keuangan pribadinya (Stolper & Walter, 2017). Ajzen (1991) menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui proses pengambilan keputusan yang cermat dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap khusus terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga oleh (norma subjektif), yaitu keyakinan kita tentang apa yang orang lain ingin kita lakukan. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama-sama dengan norma subjektif membentuk maksud atau niat tertentu untuk berperilaku. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teori ini untuk menjelaskan pengambilan keputusan keuangan (Koropp *et al*., 2014) dan perilaku (Griffin *et al*., 2012; Rutherford *et al*., 2009). Sikap terhadap suatu perilaku bersama-sama dengan norma subjektif membentuk niat atau niat tertentu untuk berperilaku. Literasi keuangan mengidentifikasi sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk terlibat dalam perilaku keuangan yang benar. Perilaku keuangan yang tepat dapat menghindarkan seseorang dari perilaku dan

UNMAS DENPASAR

masalah keuangan yang negatif (Bhushan & Medury, 2013; Munoz-Murillo *et al*., 2020). Individu yang ingin hidup sejahtera dalam keuangannya tidak hanya harus memiliki literasi keuangan yang tinggi tetapi juga harus memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci utama untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat. Masalah keuangan tidak hanya disebabkan oleh kesalahan dalam penggunaan kredit tetapi seringkali karena kurangnya perencanaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik, yang dikolaborasikan dengan literasi keuangan yang baik akan mendorong manfaat keuangan yang maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan keuangannya (Coşkuner, 2016; Gerrans *et al*., 2014; Shim *et al*., 2009)

Tingkat literasi keuangan seseorang menentukan kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya mereka dengan baik sepanjang hidup. Seseorang yang mampu mengelola dana/uang tunai yang dimiliki dapat merasa sejahtera atas keuangannya dan sebaliknya penurunan kesejahteraan seseorang dapat timbul karena perilaku pengelolaan keuangan yang buruk (Gerrans *et al*., 2014; Kamakia *et al*., 2017; Zulfikar & Bilal, 2016). Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik ditunjukkan dengan perilaku dalam mengelola keuangan dengan baik, orang tersebut dapat dikatakan sejahtera dari segi keuangannya, dan untuk dapat dikatakan sejahtera, seseorang harus memiliki literasi keuangan yang tinggi dengan menunjukkan perilaku manajemen yang baik (Mudzingiri *et al*., 2018; Munoz-Murillo *et al*., 2020). Selain literasi keuangan, faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan ukuran keadaan pikiran yang dapat dipertimbangkan dengan melihat

UNMAS DENPASAR

perspektif psikologis seseorang ketika menilai praktik pengelolaan keuangan sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai dalam pengambilan keputusan keuangan (Rajna *et al*., 2011). Individu yang memiliki sikap keuangan dapat mencerminkan bagaimana kepribadian mereka melakukan praktik pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depan mereka. Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan menerapkan sikap keuangan yang baik terhadap dunia tempat ia hidup. Agar sikap diartikan sebagai keadaan pikiran, maka pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya diterapkan pada sikap (Rajna *et al*., 2011).

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dimana pada penelitian tersebut mengaitkan sikap keuangan dengan literasi keuangan menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan (Haque & Zulfiqar 2016; Ameliawati & Setiyani, 2018; Yuesti *et al*., 2020) namun penelitian lain menemukan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan (Isomidinova *et al*., 2017). Studi lain juga yang menghubungkan sikap keuangan dengan kesejahteraan keuangan menyimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan (Haque & Zulfiqar, 2016; Utkarsh *et al*., 2020; Yuesti *et al*., 2020), namun penelitian yang dilakukan oleh Parulia & Tan (2021) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Selain sikap keuangan faktor lain yang dapat mempengaruhi literasi keuangan dan kesejahteraan perilaku keuangan adalah perilaku keuangan. Penelitian sebelumnya menemukan pengaruh perilaku

UNMAS DENPASAR

keuangan dengan literasi keuangan (Mudzingiri *et al*., 2018; Rai, Dua, & Yadav, 2019; Yuesti *et al*., 2020), yang mengungkapkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keuangan literasi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Thapa & Nepal, (2015) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Sementara itu juga beberapa penelitian yang mengaitkan perilaku keuangan dengan kesejahteraan keuangan mengungkapkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan (Setiyani & Solichatun, 2019; Younas *et al*., 2019, Yuesti *et al*., 2020). Namun penelitian yang dilakukan oleh Osman, Marlina & Ing (2018) menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Penelitian lain yang juga mengaitkan literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan, seperti penelitian (Sabri & Zakaria, 2015; Zulfiqar & Bilal, 2016; Yuesti *et al*., 2020) yang mengklaim bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Namun Kamakia, Mwangi & Mwangi (2017) menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan pengamatan sementara pada lokasi yang akan menjadi objek penelitian terhadap sikap, perilaku, literasi dan kesejahteraan keuangan, setiap keluarga di Kelurahan Dangin Puri memiliki cara pengelolaan keuangan yang berbeda-beda. Ada yang rajin menabung dan ada pula yang tidak memiliki tabungan karena harus menutupi pengeluaran bulanan yang terkadang belum memenuhi atau masih kurang. Jika dilihat keaadan saat ini, dimana masyarakat

UNMAS DENPASAR

lebih cenderung untuk mengkonsumsi daripada menyisihkan uang mereka untuk ditabung ketika keaadan keuangan mereka sedang memiliki uang lebih. Apalagi beberapa tahun belakangan ini, kebutuhan akan pakaian, kendaraan, teknologi, rumah, tren liburan dan hal lainnya mengalami perkembangan yang sangat pesat, membuat sebagian orang ikut bergabung untuk mengikuti dan memenuhi pola hidup tersebut, ditambah lagi dengan kondisi darurat pandemi COVID-19 secara nasional. Sebagai contoh, Tabel 1.1 menyajikan data tingkat kesejahteraan keuangan warga dari tahun 2019 s/d 2021 di Kelurahan Dangin Puri, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar.

Tabel 1.1
Data Kesejahteraan Keuangan Warga Kelurahan Dangin Puri yang terdiri dari tahun 2019 s/d tahun 2021

No.	Kategori KK	Pendapatan Per Bulan	2019	2020	2021
1	Sejahtera 1	1.000.000 - 2.500.000	30	33	62
2	Sejahtera 2	2.500.000 - 5.000.000	1.612	1.625	1.678
3	Sejahtera 3	5.000.000 - diatas	635	649	612
Jumlah KK			**2.277**	**2.307**	**2.352**

Sumber : Kelurahan Dangin Puri (2021)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat cenderung meningkat setiap tahunnya. Untuk kategori KK sejatera 1 dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terjadi peningkatan, untuk kategori KK sejahtera 2 dari tahun 2019 sampai dengan 2021 terjadi peningkatan juga, lalu untuk kategori KK sejahtera 3 dari tahun 2019 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan, terjadinya penurunan tingkat pendapatan warga Kelurahan Dangin Puri dikarena beberapa ada beberapa keluarga mengalami PHK (pemutusan hubungan kerja) akibat pandemi COVID-19, dan ada yang beralih domisili. Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi Lurah Dangin

UNMAS DENPASAR

Puri untuk meningkatkan taraf hidup warga Kelurahan Dangin Puri guna menunjang tingkat kesejahteraan warga.

Berdasarkan fenomena, teori yang menjadi variabel dalam penelitian ini dan beberapa *research gap* yang dijelaskan diatas mengungkapkan bahwa pemahaman literasi keuangan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia sebagai pelaku keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan landasan untuk memiliki kehidupan finansial yang sejahtera. Hal ini berlaku untuk semua orang karena berapapun pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, uang juga dapat terbuang percuma dan tujuan keuangan yang telah ditetapkan akan sulit dicapai. Berdasarkan hal tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian yang menjelaskan hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan di Kelurahan Dangin Puri, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1) Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan ?
2) Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan ?
3) Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan ?
4) Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan ?
5) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan ?

UNMAS DENPASAR

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan.
2) Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan.
3) Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.
4) Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.
5) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan sebagai berikut:

1) Kontribusi teoritis terhadap sikap keuangan, perilaku keuangan, literasi keuangan, dan kesejahteraan keuangan.
2) Pengembangan model terintegrasi terkait pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan dan kesejahteran keuangan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

UNMAS DENPASAR

1) Bagi warga, dapat dijadikan pedoman bahwa begitu pentingnya literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dalam tata cara pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan finansial itu sendiri.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behavior (TPB) ialah teori yang dikemukakan oleh (Ajzen,1991), Teori ini adalah suatu pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen tahun 1980. *Theory of Reasoned Action* mempunyai kesimpulan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh 2 faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975). Menurut (Ajzen, 1988) menambahkan 1 faktor persepsi kontrol perilaku *(perceived behavioral control)*, sehingga mengubah *Theory of Reasoned Action* menjadi *Theory of Planned Behavior*.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 1991).

UNMAS DENPASAR

2.1.1 Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah sebuah konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif (Yuningsih *et al.*,

2017). Menurut (Pankow, 2003) bahwa sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sedangkan menurut (Shokey, 2002) sikap keuangan adalah sebuah kombinasi dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertidak positif.

Sikap keuangan adalah pra-disposisi untuk berperilaku dengan cara tertentu yang terbentuk karena beberapa keyakinan ekonomi dan non ekonomi yang dianut oleh individu atas hasil perilaku tertentu, sikap juga bermakna sebagai pernyataan evaluatif, emosi menyenangkan dan tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa (Ajzen, 1991).

Sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan perilakunya dalam masalah keuangan dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan. Seorang individu membutuhkan sikap keuangan setiap hari dan dalam semua aspek kehidupan manusia tidak terkecuali pada aspek keuangan (Rai *et al*., 2019; Rajna *et al*., 2011).

UNMAS DENPASAR

A. Indikator Sikap Keuangan

Menurut Marsh (2006), sikap keuangan pribadi diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu:

1) Orientasi terhadap keuangan pribadi, berkaitan dengan sikap dan kebiasaan seseorang dalam merencanakan anggarannya, perencanaan keuangan pribadi, dan mengatur catatan keuangan.

2) Filsafat utang, yang dimana seseorang diminta untuk melaporkan mengenai utang dan pinjaman yang dimiliki.

3) Keamanan keuangan, yang dimana seseorang diminta untuk melaporkan sikap dan keyakinan mereka mengenai keamanan keuangan masa depan mereka, sejauh mana tabungan pribadi akan mendanai mereka dan hubungan antara asuransi dan keamanan finansial.

4) Menilai keuangan pribadi, berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam menilai keuangan yang mencerminkan sifat.

2.1.2 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan fase yang dilakukan secara produktif (Ida & Dwinta, 2010). Sedangkan menurut (Nofsinger, 2001) bahwa perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti *et al.*, 2017).

A. Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Dew & Xiao dalam Herdjiono & Damanik (2016) dalam penerapan perilaku keuangan dibagi menjadi empat indikator, yaitu:

1) Tabungan

UNMAS DENPASAR

Tabungan didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Seseorang tidak tahu yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga.

2) Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

3) Arus Kas

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran.

4) Manajemen Utang

Manajemen utang adalah kemampuan seorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kerugian atau kebangkrutan, dengan kata lain memanfaatkan uang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

2.1.3. Literasi Keuangan

Kebutuhan dan keinginan literasi keuangan masyarakat semakin kompleks. Hal ini membuat gaya hidup konsumtif masyarakat menjadi tidak proporsional, seperti melakukan pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan masa depan. Hal

UNMAS DENPASAR

ini didorong karena semakin maraknya sistem belanja *online* yang dapat diakses melalui setiap smartphone, pusat perbelanjaan yang berada dimana-mana dan semua transaksi perbankan atau lainnya dilakukan dengan teknologi internet (*online based*), hingga saat ini masyarakat dimudahkan dan dimudahkan. dimanjakan dalam situasi ini di mana tidak hanya sedikit orang yang akan merasakan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh efek pendapatan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh gaya hidup yang berlebihan atau konsumtif dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak adanya perencanaan keuangan. Perilaku dan gaya hidup semakin menggoda orang untuk bahagia dan berkonsumsi daripada menabung ketika punya uang. Apalagi di tahun 2019, tren pakaian, tren teknologi, tren aksesoris, tren kendaraan, tren rumah, tren liburan dan lain sebagainya membuat perkembangan pesat, membuat sebagian orang ikut-ikutan memenuhi hal tersebut. Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki (Caplinska & Ohotina, 2019; Njaramba *et al*., 2015).

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar berupa pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan pribadi untuk mengambil keputusan keuangan yang benar agar terhindar dari masalah keuangan (Munoz *et al*., 2020). Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan menerapkan sikap keuangan yang baik terhadap dunia tempat ia hidup. Sehingga dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diterapkan pada sikap. Sikap dalam pengelolaan keuangan seringkali mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Perilaku keuangan

UNMAS DENPASAR

masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif telah memunculkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti kurang menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran masa depan (Ramli *et al*., 2013; Younas *et al*., 2019).

Literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam mengambil keputusan keuangan (Chen & Volpe, 1998). Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untu mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi (Margaretha & Sari, 2015). Menurut (Bhushan & Mendhury, 2013) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang.

A. Indikator Literasi Keuangan

Indikator Literasi Keuangan menurut (Chen & Volpe, 1998), terdapat empat indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1) Pengetahuan Umum tentang Pengelolaan Keuangan

   Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran sehingga dapat membuat keputusan yang efektif.

2) Tabungan dan Pinjaman

   Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk digunakan dikemudian hari. Dengan begitu mendorong seseorang untuk mengelola keuangan secara bijak sedangkan pinjaman merupakan suatu fasilitas

UNMAS DENPASAR

untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

3) Asuransi

Asuransi merupakan suatu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan atau transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain. Tujuan asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman selain itu jika terjadi peristiwa yang tidak terduga misal kecelakaan, kehilangan, kerusakan pada barang berharga akan mendapatkan ganti rugi.

4) Investasi

Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau asset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan diwaktu yang akan datang.

2.1.4. Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan keuangan sebagai konsep abstrak yang digunakan untuk menjelaskan situasi keuangan individu atau keluarga (Mokhtar *et al*., 2015). (Porter & Garman, 1993) secara luas mendefinisikan kesejahteraan keuangan sebagai fungsi dari karakteristik pribadi, atribut objektif, atribut yang dirasakan, dan atribut dievaluasi dari domain keuangan.

Kesejahteraan keuangan seseorang sebagai keadaan pikiran yang mengukur kepuasan mereka dengan masalah keuangan sendiri (Muleke & Muriithi, 2013). CFPB (2015) secara sempit mendefinisikan kesejahteraan keuangan sebagai keadaan berada di mana seseorang dapat sepenuhnya memenuhi

UNMAS DENPASAR

kewajiban keuangan saat ini dan berkelanjutan, dapat merasa aman di masa depan keuangan mereka, dan mampu membuat pilihan yang memungkinkan kenikmatan hidup. (Joo, 2008) memperoleh definisi kesejahteraan finansial dari kesejahteraan umum dan secara sempit mendefinisikannya sebagai keadaan yang sehat secara finansial, bahagia dan bebas dari kekhawatiran.

Studi saat ini mencakup definisi (CFPB, 2015), mengakui bahwa seseorang yang secara finansial baik dapat dengan nyaman membuat pilihan keuangan dan memenuhi kebutuhan keuangan saat ini dan masa depan. Definisi ini juga mengakui kesejahteraan finansial sebagai ukuran kepuasan keuangan individu

A. Indikator Kesejahteraan Keuangan

Indikator yang digunakan untuk mengukur aspek kesejahteraan keuangan adalah (CFPB, 2015) :

1) Memiliki kendali atas keuangan, seperti dalam hal mampu membayar tagihan tepat waktu, tidak memiliki hutang yang tidak terkendali, dan mampu memenuhi kebutuhan
2) Memiliki dana darurat terhadap pengeluaran tak terduga dan keadaan darurat. Memiliki tabungan, asuransi kesehatan, dan kredit yang baik.
3) Memiliki tujuan keuangan, seperti melunasi pinjaman dalam beberapa tahun tertentu atau menabung dalam jumlah tertentu untuk masa pensiun dan berada di jalur yang tepat untuk memenuhi tujuan keuangan tersebut juga membuat orang merasa berada dalam kondisi yang baik secara finansial.

UNMAS DENPASAR

4) Mampu membuat pilihan yang memungkinkan seseorang untuk menikmati hidup, seperti berlibur, menikmati makan di luar sesekali, kembali ke sekolah untuk mengejar gelar yang lebih tinggi, atau bekerja lebih sedikit untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersama keluarga juga dianggap sebagai unsur penting dalam kesejahteraan finansial.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dari referensi dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan melalui literasi keuangan sebagai mediasi. Berikut ini merupakan beberapa jurnal penelitan terdahulu yang berterkait dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1) Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan
2) Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan
3) Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan
4) Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan
5) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul	Variable				Hasil Penelitian
		SK	PK	LK	KK	
1	Gulnoza Isomidinova, Jugindar Singh Kartar Singh (2017) "Determinants of financial literacy: a quantitative study among young students in Tashkent, Uzbekistan"	√		√		▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan dan Agen Sosialisasi Keuangan memiliki dampak positif terhadap literasi keuangan di kalangan siswa di

UNMAS DENPASAR

No	Nama/Tahun/Judul	Variable				Hasil Penelitian
		SK	PK	LK	KK	
						Uzbekistan. Namun, sikap keuangan tidak berdampak signifikan terhadap literasi keuangan.
2	A Rajna, WP Sharifah Ezat, Syed Al Junid, H Moshiri (2011) "Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia"	√			√	▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.
3	Calvin Mudzingiri, John W. Muteba Mwamba, Jacobus Nicolas Keyser (2018) "Financial behavior, confidence, risk preferences and financial literacy of university students"		√	√		▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi risiko, literasi keuangan dan kepercayaan diri secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.
4	Meli Ameliawati, Rediana Setiyani (2018) "The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable"	√	√	√		Hasil penelitian ini menunjukkan : ▪ Ada pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. ▪ Terdapat pengaruh positif sosialisasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. ▪ Ada pengaruh positif dari pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. ▪ Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. ▪ Terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap literasi keuangan. ▪ Ada pengaruh positif literasi keuangan. pengaruh sosialisasi keuangan terhadap literasi keuangan. ▪ Terdapat pengaruh positif pengalaman keuangan terhadap literasi keuangan. ▪ Terdapat pengaruh

UNMAS DENPASAR

No	Nama/Tahun/Judul	Variable				Hasil Penelitian
		SK	PK	LK	KK	
						positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan. ▪ Terdapat pengaruh positif sosialisasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan. ▪ Terdapat pengaruh positif pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan.
5	Shawn Cole, Thomas Sampson, Bilal Zia (2009) "Financial Literacy, Financial Decisions, and the Demand for Financial Services: Evidence from India and Indonesia"	√		√		▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan terhadap literasi keuangan.
6	Wilda Rahmayanti, Hanifah Sri Nuryani, Abdul Salam (2019) "Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu)	√	√	√		▪ Hasil pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu.
7	Abdul Haque, Mehwish Zulfiqar (2016) "Women's Economic Empowerment through Financial Literacy, Financial Attitude and Financial Wellbeing"	√		√	√	▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan kesejahteraan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan
8	Adele Atkinson, Flore-Anne Messy (2012) "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study"	√		√		▪ Hasil penelitian menunjukkan sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.
9	Annamaria Lusardi, Olivia S. Mitchell (2011) "Financial Literacy and	√		√		▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang

UNMAS DENPASAR

No	Nama/Tahun/Judul	Variable				Hasil Penelitian
		SK	PK	LK	KK	
	Retirement Planning in the United States"					memiliki literasi keuangan lebih baik dalam mengambil sikap untuk merencanakan keuangan mereka.
10	Sumit Agarwal, Gene Amromin, Itzhak Ben-David, Souphala Chomsisengphet, Douglas D. Evanoff (2015) "Financial Literacy and Financial Planning : Evidence from India"	√		√		▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.
11	Kamini Rai, Shikha Dua, Miklesh Yadav (2019) "Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy : A Structural Equation Modeling Approach"	√	√	√		▪ Temuan ini mengungkapkan bahwa sikap keuangan dan perilaku keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan literasi keuangan daripada pengetahuan keuangan.
12	Mehwish Zulfiqar, Muhammad Bilal (2016) "Financial Wellbeing is the Goal of Financial Literacy"	√		√	√	▪ Analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Sikap keuangan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kesejahteraan keuangan.
13	Mohamad Fazli Sabri, Maurice MacDonald, Jairah Masud, Laily Paim, Tahira K. Hira, Mohd. Amim Othman (2008) "Financial Behavior and Problems among College Students in Malaysia : Research and Education Implication"		√	√		▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.
14	Michael S. Gutter, Zeynep Copur (2011) "Financial Behavior and Financial Well-Being of College Students : Evidence from a National Survey"		√		√	▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.
15	Nuradibah Mokhtar, Husniyah Abd. Rahim (2017) "Determinants of Financial Well-Being among Public Employess in Putrajaya, Malaysia"		√		√	▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan keuangan yang lebih rendah, lingkungan kerja yang positif dan perilaku keuangan yang

UNMAS DENPASAR

No	Nama/Tahun/Judul	Variable				Hasil Penelitian
		SK	PK	LK	KK	
						baik akan meningkatkan kesejahteraan keuangan karyawan.
16	Waqar Younas, Tariq Javed, K. Ramanathan Kalimuthu, Muhammad Farooq, Faisal Khalil-ur-Rehman, Valliappan Raju (2019) "Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being"		√	√	√	▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri dan literasi keuangan mempengaruhi kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan. ▪ Literasi keuangan memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, namun dampak langsung pengendalian diri terhadap kesejahteraan keuangan tidak signifikan. ▪ Dampak perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial lebih kuat daripada dampak literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap kesejahteraan keuangan.
17	Mohamad Fazli Sabri, Nurul Farhana Zakaria (2015) "The Influence of Financial Literacy, Money Attitude, Financial Strain and Financial Capability on Young Employees' Financial Well-being"	√		√	√	▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.
18	Margaret Gatuiri Kamakia, Cyrus Iraya Mwangi, Mirie Mwangi (2017) "Financial Literacy and Wellbeing of Public Sector Employeess: A Critical Literature Review"			√	√	▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.
19	Anik Yuesti, Ni Wayan Rustiarini, Ni Nyoman Ayu Suryandari (2020) "Financial Literacy in the COVID-19 Pandemic : Pressure Conditions in Indonesia"	√	√	√	√	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : ▪ Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. ▪ Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat desa Sidakarya.

UNMAS DENPASAR

No	Nama/Tahun/Judul	Variable				Hasil Penelitian
		SK	PK	LK	KK	
						▪ Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan pada masyarakat desa Sidakarya. ▪ Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat desa Sidakarya. ▪ Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat desa Sidakarya. ▪ Literasi keuangan memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pada masyarakat desa Sidakarya. ▪ Literasi keuangan memediasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pada masyarakat desa Sidakarya.
20	Bharat Singh Thapa & Surendra Raj Nepal (2015) "Financial Literacy in Nepal: A Survey Analysis from College Students."		√	√		▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
21	Zaiton Osman, Erni Marlina & Phang Ing (2018) "In Pursuit of Financial Well-Being : The Effects of Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Stress on Employees in Labuan"		√	√	√	▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan, stres keuangan, dan kesejahteraan finansial. ▪ Namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.
22	Utkarsh, Asheesh Pandey, Arvind Astha, Eli Spiegelman, Angela Sutan (2020) "Catch them Young : Impact of Financial Socialization, Financial Literacy and Attitude Toward Money on Financial Well-Being of Young	√		√	√	▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa sikap

UNMAS DENPASAR

No	Nama/Tahun/Judul	Variable				Hasil Penelitian
		SK	PK	LK	KK	
	Adults"					keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.
23	Parulia & Emelia Tan (2021) "The Role of Financial Literacy Absorption on The Financial Well-Being of Millennials during the Covid-19 Pandemic"	√	√	√	√	▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan di masa krisis, namun variabel sikap keuangan dan perilaku keuangan tidak ditemukan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial secara langsung.
24	Andrze Cwynar (2020) "Finacial Literacy, Behaviour and Well-Being of Millennials in Poland Compared to Previous Generations : The Insights from Three Large-Scale Surveys"		√	√	√	▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan terhadap generasi muda dan generasi sebelumnya, dan tidak ada perbandingan diantara keduanya.

Keterangan:
SK = Sikap Keuangan
PK = Perilaku Keuangan
LK = Literasi Keuangan
KK = Kesejahteraan Keuangan

UNMAS DENPASAR